

Penerapan Media *Smart Box* sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi IPAS Warisan Budaya SDN Sangen 02 Kabupaten Madiun

Kuni Kiromin Baroroh¹, Dwi Nila Andriani², Rahayu Diningsih³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur

³SDN Sangen 02, Kembangore, Sangen, Kec. Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur
kunik1525@gmail.com

Abstract

The low interest in learning for students is a challenge for a teacher. Starting from monotonous learning without learning media is one of the influences on student learning outcomes. To overcome this problem, researchers apply Smart Box media. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fifth grade students in the Cultural Heritage Science material at SDN Sangen 02 Madiun. The research method used was Classroom Action Research (CAR) as many as 2 cycles with 16 students. The data collection technique used was a test and the data analysis technique used was descriptive quantitative data analysis. The results of this study were that at the pre-cycle stage, the percentage results were 56.25%, the cycle I stage obtained a percentage result of 75%, while the cycle II stage obtained a percentage result of 90%. So it can be concluded that the application of Smart Box media can improve student learning outcomes.

Keywords: Improvement, Smart Box Media, Learning Outcomes

Abstrak

Rendahnya minat belajar siswa merupakan tantangan bagi seorang guru. Berawal dari pembelajaran yang bersifat monoton tanpa adanya media pembelajaran menjadi salah satu pengaruh dalam hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan media Smart Box. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam materi IPAS Warisan Budaya di SDN Sangen 02 Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus dengan jumlah siswa 16 orang siswa. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pada tahap pra siklus memperoleh hasil persentase 56,25%, tahap siklus I memperoleh hasil persentase 75%, sedangkan tahap siklus II memperoleh hasil persentase 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media Smart Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Peningkatan, Media Smart Box, Hasil Belajar

Copyright (c) 2024 Kuni Kiromin Baroroh, Dwi Nila Andriani, Rahayu Diningsih

✉Corresponding author: Kuni Kiromin Baroroh

Email Address: kunik1525@gmail.com (Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kartoharjo, Kota Madiun, Jatim)

Received 28 November 2024, Accepted 04 December 2024, Published 10 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, pastinya melibatkan guru dan siswa. Dimana, guru sebagai fasilitator untuk siswa dalam memperoleh ilmunya. Menstransfer ilmu kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan berbagai pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan perilaku siswa. Perilaku siswa meliputi pembentukan sikap, dan keberanian siswa dalam melakukan sesuatu. (Haslena, 2014) Pada dasarnya, menjadi guru tidaklah mudah, Guru merupakan orang tua kedua dari siswa sehingga berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran dan bisa dikatakan sebagai penentu keberhasilan proses pembelajaran siswa. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila ada hal-hal yang bisa mendukung dalam prosesnya. Tak hanya dalam jenjang pendidikan, proses peserta didik menuju dewasa juga

tanggung jawab dari seorang guru sehingga perkembangan peserta didik juga bergantung pada bagaimana seorang guru mendidiknya.

Guru berperan sangat penting dalam merancang kegiatan pembelajaran,, menentukan strategi dan model pembelajaran serta mampu menjadikan kelas nyaman, aman, dan berpihak pada peserta didik. (Irma S & Nursiwi, 2023) Dalam suatu proses pembelajaran, ada dua unsur yang sangat penting, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur ini sangatlah berkaitan. Pemilihan metode mengajar akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang digunakan. Namun dalam menentukan media pun guru juga memperhatikan tujuan pembelajaran yang dicapai, tugas serta respon yang diharapkan siswa. Sehingga tidak sembarang dalam menggunakan media pembelajaran. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar guru dalam memperkaya pengetahuan siswa sesuai dengan perkembangan zaman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang nyaman bagi siswa. (Haslena, 2014) Tujuan pembelajaran yang tercapai dapat dilihat dari hasil belajar siswa. hasil belajar dapat diartikan segala aspek yang dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. (Putri & Nurafni, 2021). Dalam mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Arsyad berpendapat bahwa media adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan khususnya tujuan pembelajaran di madrasah. Hamka mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik ataupun non fisik yang sengaja digunakan untuk perantara dalam memahami materi pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien. Tafonao berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa untuk belajar (Septy Nurfadhilah, 2021). Penelitiannya, penggunaan media pembelajaran juga masih sangat sedikit diterapkannya termasuk pada pembelajaran IPAS.

IPAS adalah kajian ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Keingintahuan ini membantu siswa untuk memahami cara alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan mausia di muka bumi. Pemahaman ini dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN Sangen 02, menghasilkan temuan yaitu kendala keterbatasan media pembelajaran dalam proses belajar. Penggunaan media mempengaruhi proses pembelajaran sehingga adanya keterbatasan ini maka akan berdampak pada antusias dan hasil belajar siswa. Mertayasa mengungkapkan bahwa kurangnya pemanfaatan media serta berpusat pada guru mengakibatkan rendahnya proses hasil belajar. (Mertayasa, 2022) Selain wawancara dengan guru, peneliti melakukan obseravasi, peneliti menemukan permasalahan dalam

pembelajaran yakni kurangnya semangat dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi warisan budaya. Selain itu, pada saat pembelajaran tidak ada proses diskusi sehingga menyebabkan beberapa peserta didik kurang memahami materi dan bahkan tertinggal dengan teman lain yang cenderung dapat memahami materi dengan cepat.

Dengan adanya permasalahan ini, solusi yang diberikan yakni penerapan Smart Box dalam pembelajaran. Menurut media smart box atau kotak pintar merupakan media bentuk balok dengan dua sisi dengan alat berupa kartu didalamnya. Menurut Harnanto dalam (Kusumaningrum et al , 2021), media smart box merupakan alat belajar kotak kecil yang memuat materi belajar. Media smart box merupakan alat yang memuat gambar dan materi dan digunakan guru ketika pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik dan biasanya berbentuk kotak (Basori, 2020). Adapun manfaat dari penggunaan media smart box menurut Harnanto dalam (Rahayuningsih et al., 2019), hasil belajar meningkat sebab tercipta suasana belajar menyenangkan dan peningkatan konsentrasi belajar.

Alasan pemilihan media Smart Box ini adalah media Smart Box ini belum pernah diterapkan di kelas V SDN Sangen 02. Perbedaan Smart Box ini dengan peneliti lainnya adalah isi dari Smart Box ini yakni berisi tentang warisan-warisan budaya yang ada di sekitar kita dan masih lingkup Provinsi Jawa Timur. Kemudian ada kantong ajaib didalamnya guna untuk membanru siswa dalam membedakan warisan budaya benda dan tak benda.. media Smart Box ini dapat meningkatkan antusias siswa dikarenakan dalam pembelajaran ini siswa diminta belajar sambil bermain Smart Box. Diharapkan dengan adanya media Smart Box ini dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi warisan budaya.

METODE

Pendekatan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan ketika ditemukan adanya suatu permasalahan dalam pembelajaran dalam kelas. Suharsimi Arikunto, dkk menyatakan bahwa PTK merupakan penelitian yang memaparkan sebab dan akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010).

Prosedur penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari model Kurl Levin. Dengan menggunakan 4 komponen penelitian dalam system spiral yang saling berkesinambungan antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Model ini terbagi menjadi 2 siklus dengan masing-masing siklusnya terdiri atas 4 langkah yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau Tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sangen 02 Kabupaten Madiun dengan penerapan media Smart Box. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Sangen 02 berjumlah 16 siswa dengan yang terdiri dari 6 siswa laki-laki

dan 10 siswa perempuan. Pendekatan yang dilakukan adalah penelitian campuran karena melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan tes.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pada siklus 1, dilaksanakan tahap perencanaan dengan menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan media smart box, pelaksanaan atau tindakan pembelajaran yang dilakukan, observasi terhadap siswa serta refleksi untuk dilakukan perbaikan. Pada siklus 2, tahap perencanaan dilakukan perbaikan dengan adanya kekurangan pada siklus 1 serta strategi baru yang dilakukan. Pelaksanaan dan observasi dilakukan kembali untuk memperoleh data tambahan, kemudian dilakukan refleksi akhir dengan membandingkan hasil penilaian sebelum dan setelah penerapan media Smart Box untuk mengukur hasil belajar siswa dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan media Smart Box dalam pembelajaran IPAS materi Warisan Budaya di kelas V SDN Sangen 02 Kabupaten Madiun berdampak positif pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai tes siswa dari 56,25% menjadi 70% dan 85% yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes akhir meningkat signifikan dibandingkan tes sebelumnya

Tabel 1. Data Pra Siklus

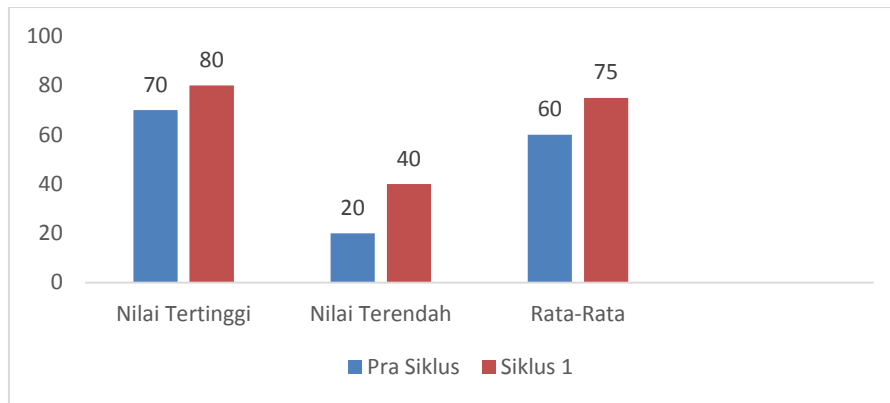
Aspek	Nilai Pra Siklus
Rata-Rata Nilai Tes	60
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	20
Persentase Siswa Nilai Baik	56,25

Berdasarkan tabel 1 data pra siklus tersebut, menunjukkan bahwa sebelum media Smart Box diterapkan, rata-rata nilai tes siswa adalah 60, yang artinya hasil belajar siswa masih berada pada tingkat rata-rata. Selain itu, 50% siswa dapat mencapai nilai baik. dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa belum memenuhi standar keberhasilan yang diharapkan. Dari hasil tersebut menunjukkan perlunya peningkatan efektivitas pembelajaran. adanya penerapan media Smart Box ini, diharapkan dapat memberikan peningkatan rata-rata nilai tes dan presentase siswa yang diperoleh baik.

Tabel 2. Data Siklus 1

Aspek	Nilai Siklus 1 (Penerapan Media Smart Box)
Rata-Rata Nilai Tes	75
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	40
Persentase Siswa Nilai Baik	75%

Hasil perolehan siklus 1 dibandingkan dengan pra siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



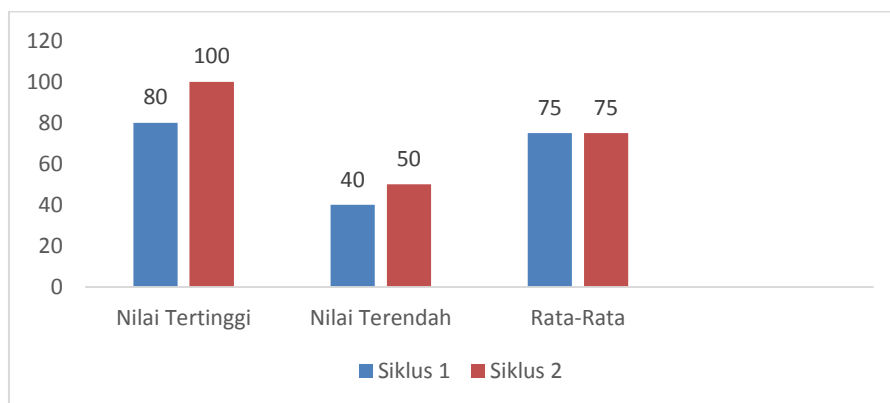
Gambar 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sangen 02 Tahapan Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan data tersebut, penerapan media Smart Box pada siklus 1 menunjukkan rata-rata nilai siswa adalah 75, yang artinya kemajuan secara signifikan dari nilai pra siklus. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Smart Box efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, persentase siswa pada siklus 1 ini memperoleh 75% meningkat dari persentase pra siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media Smart Box berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Tabel 3. Data Siklus 2

Aspek	Nilai Siklus 2 (Penerapan Media Smart Box)
Rata-Rata Nilai Tes	87,5
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	50
Persentase Siswa Nilai Baik	90%

Hasil perolehan siklus II dibandingkan dengan siklus 1 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 2. Hasil Perolehan Siklus II Dibandingkan Dengan Siklus 1

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa hasil siklus II penerapan media Smart Box mengalami peningkatan dari sebelumnya. Rata-rata yang diperoleh adalah 87,5 lebih meningkat dibandingkan siklus I. Sedangkan persentase yang didapatkan adalah 90% lebih meningkat dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media Smart Box berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, data siklus II memperkuat bahwa penerapan

media Smart Box ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dan meningkat dari siklus sebelumnya.

Diskusi

Penerapan Media Smart Box dalam Pembelajaran IPAS materi Warisan Budaya di kelas V SDN Sangen 02 Kabupaten Madiun menunjukkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebelum diterapkan media Smart Box, siswa merasa bosan dan kurang termotivasi selama pembelajaran IPAS sehingga minat belajar siswa cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat observasi yang dilakukan sebelum penelitian.. sehingga rata-rata nilai tes siswa berada di angka 60 dengan persentase 56,25% untuk siswa yang mencapai nilai baik. Ini mencerminkan ketertarikan dan pemahaman siswa yang rendah (Aminah, 2022).

Setelah diterapkannya media Smart Box pada siklus I, rata-rata nilai tes meningkat menjadi 75 dan persentase siswa nilai baik adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa media Smart Box berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. siswa tampak antusias dan aktif dalam pembelajaran. sesuai dengan observasi yang dilakukan pada siklus I siswa menunjukkan tingkat keterlibatan pada pembelajaran tinggi dan pemahaman materi. Refleksi pada siklus I ini, masih terdapat siswa kurang aktif sehingga nilai tes siklus I terkategori berkembang namun masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya interaksi guru dan siswa dengan siswa pada saat pembelajaran. Ini terlihat pada saat penyelesaian tugas kelompok, dimana hanya beberapa siswa yang mengerjakan tugas kelompok. Sehingga dilakukannya siklus II untuk memperbaiki evaluasi yang dilakukan pada siklus I.

Pada siklus II, nilai tes siswa memiliki kategori baik dengan rata-rata nilai 87,5 dengan persentase nilai baik siswa adalah 90%. Ini menunjukkan bahwa media Smart Box dapat meningkatkan hasil belajar siswa. berangkat dari hasil evaluasi menjadikan perbaikan yang positif dilakukan oleh peneliti. Penggunaan media Smart Box ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jovanka mengenai adanya peningkatan yang terlihat dari persentase sebelum dan sesudah diterapkan media Smart Box. (Jovanka, 2024). Menurut (Sukaryanti, 2022), mengatakan penggunaan Smart Box ini meningkatkan aktivitas dengan persentase 81,15% pada siswa dengan respon yang baik dari siswa. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Media Smart Box berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebelum diterapkan media Smart Box persentase yang didapat 57,5 %. Setelah diterapkannya memperoleh persentase 75% pada siklus I, kemudian memperoleh 90% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Sangen 02 meningkat. Persentase yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya media Smart Box. Pada materi warisan budaya. Tberhenti disini, Smart Box juga dapat dikembangkan dengan memperbarui konten sesuai kebutuhan siswa sehingga akan selalu menarik antusias siswa dan dapat membantu memperbaiki dan menyempurnakan metode pembelajaran yang berlangsung.

REFERENSI

- Aprijal, Alfian, Syarifudin, Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darusslam Sungai Salak Kecamatan Tempuling, *J.Mitra PGGMI*, Vol 6 No. 1
- Basori, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Media Kotak Pintar di TK Mujahadah. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2), 52–58. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/191>
- Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2020, hal 17
- Haslena, Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Tentang Struktur Permukaan Bumi Kelas III SDN Siumbatu, *Jurnal Krearif Tadulako Online*, Vol 3 No.1, hal 68
- Irma Sulistiani dan Nursiwi Nugraheni, Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan, *Jurnal Citra Pendidikan*, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023
- Jovancka, dkk. 2024. Penerapan Media Smart Box untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Materi Hak dan Kewajiban
- Kusumaningrum, P. W., Sjamsir, H., & Arbayah, A. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawan Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *BEduManageRs Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 2(2), 30–41. <https://doi.org/10/30872/bedu/v2i2/1599>
- Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(1), 11-18. <https://doi.org/10/24246/j.js/2019/v9.i1.p11-18>
- Mertayasa, I. W. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Mice Target Board untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 48–57. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.4191>
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 9(1), 11-18. <https://doi.org/10/24246/j.js/2019/v9.i1.p11-18>
- Septy Nurfadhilah, *Media Pembelajaran*, (Tangerang: CV Jejak), 2021, hal 13